

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerang hijau merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Nilai ekonomi kerang hijau di peroleh karena kandungan gizi kerang hijau yang tinggi, selain itu kulit kerang hijau dapat di manfaatkan sebagai bahan kerajinan maupun pakan ternak. Kandungan gizi dalam kerang hijau yaitu protein 21,9%, lemak 14,5%, karbohidrat 18,5%, abu 4,3% dan air 40,8% (Affandi, 2002). Kandungan gizi ini sebanding dengan gizi daging sapi, telur maupun daging ayam. Setiap tahun permintaan akan kerang hijau selalu meningkat, akan tetapi kebutuhan akan kerang hijau belum dapat terpenuhi karena masyarakat masih mengandalkan penangkapan dari alam.

Budidaya kerang hijau mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlakuan, karena hanya dibutuhkan benih dan tali sebagai tempat menempel kerang. Hal yang perlu diperhatikan dalam membudidayakan kerang hijau adalah lokasi budidaya. Lokasi budidaya harus mendukung hidup kerang hijau atau kerang hijau tidak akan tumbuh bahkan mati.

Pulau Pasaran merupakan salah satu pulau yang terdapat di Propinsi Lampung yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Perairan Pulau Pasaran memiliki keanekaragaman organisme yang cukup tinggi, salah satunya adalah kerang-kerangan, seperti kerang hijau (*Perna*

viridis). Penduduk daerah ini banyak yang mengantungkan hidupnya dengan mengolah ikan teri sehingga Pulau Pasaran dikenal menjadi salah satu sentra industri pengolahan teri di Lampung.

Kerang hijau di Pulau Pasaran telah dibudidayakan akan tetapi masih menggunakan teknologi sederhana dan tanpa memperhatikan kondisi perairan, padahal kondisi perairan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya kerang hijau.

Guna keperluan budidaya kerang agar diperoleh produksi yang tinggi dengan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas produk kerang, maka diperlukan pengetahuan tentang lokasi budidaya secara tepat dengan parameter yang sesuai. Keberhasilan usaha budidaya sangat ditentukan oleh pemilihan lokasi. Adapun parameter yang perlu diperhatikan adalah parameter fisika, kimi dan biologi perairan. Suatu lokasi budidaya dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat untuk kehidupan kultivan, dan jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka budidaya akan terganggu sehingga produktivitasnya akan menurun, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis daya dukung perairan pulau pasaran untuk budidaya kerang hijau.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perairan Pulau Pasaran untuk budidaya kerang hijau

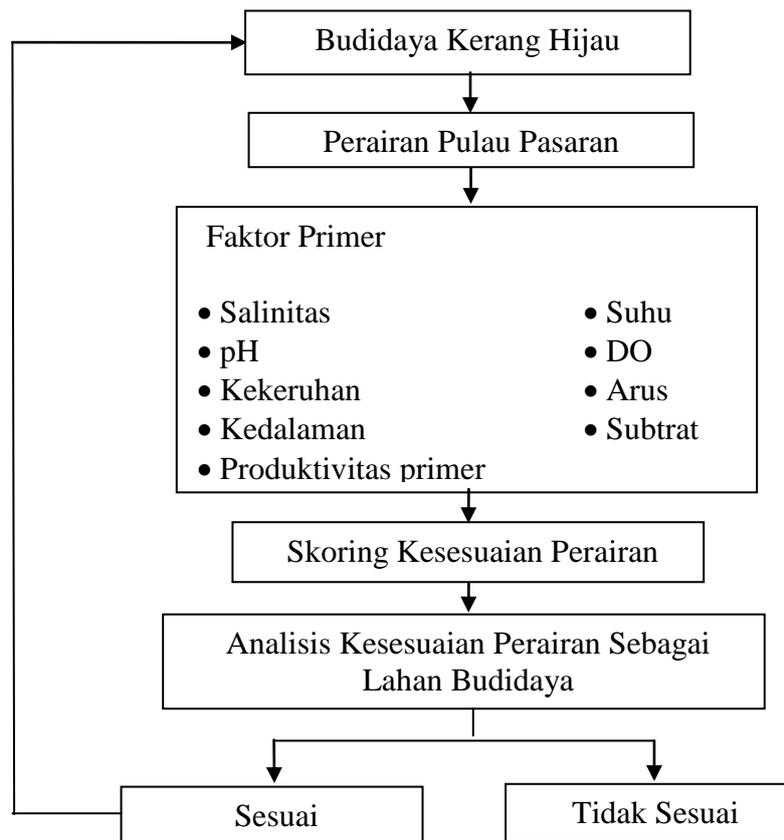
C. Kerangka Pemikiran

Kerang hijau merupakan organisme yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Harga kerang hijau di pasaran berkisar Rp. 3000/Kg. Kandungan gizi yang tinggi

dan rasa yang enak membuat permintaan kerang hijau meningkat setiap tahunnya, akan tetapi permintaan pasar belum bisa terpenuhi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat masih banyak yang mengandalkan penangkapan di alam.

Pulau Pasaran merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya mulai membudidayakan kerang hijau. Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran dilakukan sejak tahun 2013 dengan menggunakan metode rakit. Melihat tingginya animo masyarakat Pulau Pasaran yang terjadi serta adanya dukungan pemerintah dan akademisi untuk menjadikan Pulau Pasaran sebagai sentra budidaya kerang hijau selain sebagai sentra industri ikan teri, maka diperlukan suatu usaha untuk memaksimalkan budidaya kerang hijau di pulau ini. Pada saat ini masyarakat Pulau Pasaran masih menempatkan media tempat melekat kerang di perairan sekitar pulau tanpa memperhatikan kondisi perairannya sehingga budidaya kerang hijau belum maksimal.

Pemilihan lokasi budidaya sangat mempengaruhi hasil dari budidaya karena kerang mengandalkan kondisi perairan untuk tumbuh. Hasil budidaya kerang hijau akan optimal bila lokasi dapat mendukung hidup kerang hijau. Untuk mengetahui kondisi perairan yang sesuai untuk budidaya kerang hijau di perlukan analisis untuk mengetahui daya dukung perairan terhadap kegiatan budidaya kerang hijau. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder lalu mengakumulasi untuk menyimpulkan kondisi daya dukung perairan terhadap kegiatan budidaya kerang hijau.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada petani tentang kualitas perairan sebagai daya dukung budidaya kerang hijau dan mengetahui kualitas kerang sebagai bahan konsumsi.